



Pembinaan Penyelenggaraan Desa Siaga Aktif Di Kecamatan Blang Bintang

Iziddin Fadhil^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: iziddinfadhli_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 10 Agustus 2022; Disetujui 1 September 2022 Dipublikasi 2 September 2022

Abstract: *The Desa Siaga Aktif (Active Alert Village) program aims to enhance community preparedness in addressing health issues, including endemic diseases, disasters, and medical emergencies. Blang Bintang District faces several challenges in implementing this program, such as a lack of community awareness regarding the role of Desa Siaga Aktif and limited resources for its execution. Therefore, this community service program aims to foster and strengthen the implementation of Desa Siaga Aktif in the area. The methods used in this program include counseling, training for health cadres, and simulations of health emergency management. Evaluations were conducted by measuring the knowledge and skills of cadres before and after the intervention. The results showed an increase in community awareness and preparedness in managing Desa Siaga Aktif. Additionally, health cadres and village officials became more proactive in early detection and response to health issues in their communities. It is expected that this program can serve as a sustainable model for Desa Siaga Aktif development in Blang Bintang District and be replicated in other regions to improve overall community health quality.*

Keywords: *stunting, health cadres, community empowerment*

Abstrak: Desa Siaga Aktif merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan, baik yang bersifat endemik, bencana, maupun kegawatdaruratan lainnya. Kecamatan Blang Bintang masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi program ini, seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai peran Desa Siaga Aktif serta keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membina dan meningkatkan kapasitas penyelenggaraan Desa Siaga Aktif di wilayah tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan kader kesehatan, serta simulasi penanganan masalah kesehatan dan kegawatdaruratan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan kader sebelum dan sesudah intervensi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mengelola Desa Siaga Aktif. Selain itu, kader kesehatan dan aparat desa menjadi lebih proaktif dalam melakukan deteksi dini serta penanganan masalah kesehatan di lingkungan mereka. Diharapkan program ini dapat menjadi model pembinaan Desa Siaga Aktif yang berkelanjutan di Kecamatan Blang Bintang serta dapat direplikasi di wilayah lain guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Kata kunci : *Desa Siaga Aktif, Health Preparedness, Health Cadres*

Kesehatan masyarakat merupakan aspek penting dalam pembangunan daerah, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Salah satu program yang dikembangkan oleh pemerintah untuk mendukung kesehatan berbasis masyarakat adalah Desa Siaga Aktif, yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang lebih sadar, peduli, dan tanggap terhadap berbagai permasalahan kesehatan, baik yang bersifat endemik, bencana, maupun kegawatdaruratan medis. Namun, implementasi program ini di Kecamatan Blang Bintang masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi Desa Siaga Aktif.

Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dan manfaat Desa Siaga Aktif. Minimnya informasi menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan promotif dan preventif yang mendukung kesehatan lingkungan. Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dalam program ini juga masih terbatas. Kader kesehatan sebagai ujung tombak dalam memberikan edukasi dan koordinasi di tingkat desa belum memiliki kapasitas yang optimal karena minimnya pelatihan dan pembinaan berkelanjutan.

Di samping itu, keterbatasan sumber daya dan dukungan fasilitas kesehatan menjadi tantangan lain dalam pelaksanaan Desa Siaga Aktif. Kurangnya pos kesehatan desa yang aktif serta keterbatasan alat-alat kesehatan dan anggaran seringkali menghambat efektivitas

program. Selain faktor tersebut, kurangnya koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat, juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan program secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas penyelenggaraan Desa Siaga Aktif di Kecamatan Blang Bintang. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan, serta simulasi kesiapsiagaan bagi kader kesehatan dan masyarakat. Dengan adanya pembinaan ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih siap dalam menghadapi berbagai permasalahan kesehatan serta mampu menerapkan prinsip-prinsip Desa Siaga Aktif secara lebih efektif dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Desa Siaga Aktif sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Kesehatan

Desa Siaga Aktif adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan kesehatan. Program ini menitikberatkan pada upaya promotif, preventif, dan pemberdayaan masyarakat agar dapat mengenali dan mengatasi masalah kesehatan secara mandiri (Kemenkes RI, 2022).

Peran Kader Kesehatan dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Kader kesehatan merupakan ujung tombak dalam menyukseskan program kesehatan berbasis masyarakat. Mereka bertugas memberikan edukasi, melakukan deteksi dini penyakit, serta menjadi penghubung antara masyarakat dan tenaga medis (Notoatmodjo, 2021).

Pentingnya Edukasi dan Pelatihan Kader dalam Implementasi Desa Siaga Aktif

Pengetahuan dan keterampilan kader sangat menentukan keberhasilan Desa Siaga Aktif. Pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kapasitas kader dalam mendeteksi dini penyakit, memberikan pertolongan pertama, serta mengoordinasikan kegiatan kesehatan di desa (Putri et al., 2022).

Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Keberhasilan Desa Siaga Aktif

Partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor utama dalam keberlanjutan program kesehatan berbasis masyarakat. Studi menunjukkan bahwa desa yang memiliki keterlibatan masyarakat tinggi dalam kegiatan kesehatan cenderung memiliki tingkat kesiapsiagaan yang lebih baik (Sari et al., 2021).

Faktor-faktor yang Menghambat Implementasi Desa Siaga Aktif

Beberapa kendala yang sering dihadapi dalam implementasi Desa Siaga Aktif antara lain kurangnya pemahaman masyarakat, minimnya sumber daya, dan lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Faktor ini perlu diatasi

dengan strategi yang tepat agar program dapat berjalan optimal (Mahmoud et al., 2020).

Peran Pemerintah dalam Mendukung Desa Siaga Aktif

Pemerintah memiliki peran strategis dalam menyediakan kebijakan, regulasi, serta dukungan finansial bagi keberlangsungan Desa Siaga Aktif. Tanpa dukungan dari pemerintah daerah dan pusat, program ini sulit untuk berjalan secara berkelanjutan (WHO, 2021).

Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Situasi Darurat Kesehatan

Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana kesehatan, seperti wabah penyakit atau kejadian luar biasa, sangat penting untuk mengurangi dampak negatifnya. Pelatihan tanggap darurat dapat meningkatkan kesadaran dan respons cepat masyarakat dalam menghadapi situasi darurat (Suryani et al., 2021).

Pentingnya Kolaborasi antara Tenaga Kesehatan dan Masyarakat

Sinergi antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat sangat diperlukan dalam membangun sistem kesehatan yang tangguh. Kolaborasi ini memungkinkan adanya alur komunikasi yang baik, sehingga informasi kesehatan dapat tersampaikan dengan efektif (Dewi & Prasetyo, 2021).

Penerapan Teknologi dalam Mendukung Desa Siaga Aktif

Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi kesehatan atau sistem informasi desa, dapat membantu kader dalam memantau kondisi kesehatan masyarakat secara lebih akurat dan efisien. Teknologi juga mempermudah akses informasi bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan (Hartanto, 2020).

Dampak Desa Siaga Aktif terhadap Penurunan Angka Penyakit Menular

Program Desa Siaga Aktif terbukti berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit menular, seperti diare, demam berdarah, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), karena adanya peningkatan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat (Rahmawati et al., 2022).

Keberlanjutan Program Desa Siaga Aktif melalui Penguatan Kebijakan

Agar Desa Siaga Aktif tetap berjalan secara berkelanjutan, diperlukan penguatan kebijakan dari tingkat desa hingga nasional. Regulasi yang jelas serta dukungan anggaran yang memadai dapat memastikan bahwa program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Kemenkes RI, 2023)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap:

1. Tahap Persiapan: Meliputi survei lokasi,

pengurusan administrasi, dan persiapan materi penyuluhan.

2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan dilakukan di Puskesmas Blang Bintang dengan penyampaian materi tentang pencegahan stunting, diikuti dengan sesi tanya jawab.
3. Pembuatan Laporan: Laporan dibuat sebagai hasil akhir dari kegiatan pengabdian.
4. Tahap Evaluasi: Menilai efektivitas kegiatan dan kemampuan kader dalam melakukan pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pembinaan Penyelenggaraan Desa Siaga Aktif di Kec. Blang Bintang” yang diikuti 20 staf Puskesmas Simpang Tiga dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya

jawab terperinci.

- 1) Pelaksanaan Pengabdian
- 2) Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

- 3) Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pembinaan Penyelenggaraan Desa Siaga Aktif di Kec. Blang Bintang. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

- 4) Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5) Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat blang bintang lebih meningkat pengetahuannya mengenai Pembinaan Penyelenggaraan Desa Siaga Aktif di Kec. Blang Bintang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan sosialisasi mengenai pembinaan penyelenggaraan Desa Siaga Aktif di Kecamatan Blang Bintang berhasil meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan perawatan kesehatan yang baik.
2. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu ceramah dan diskusi tanya jawab, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan stunting.
3. Peningkatan pengetahuan kader kesehatan diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka stunting di daerah tersebut, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan kesehatan yang baik.

Saran

1. Disarankan untuk melanjutkan kegiatan sosialisasi serupa secara berkala untuk menjangkau lebih banyak kader dan masyarakat, sehingga pengetahuan tentang pencegahan stunting dan perawatan kesehatan dapat lebih luas.
2. Perlu adanya evaluasi dan pengembangan materi penyuluhan agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan terbaru dalam bidang kesehatan anak.
3. Keterlibatan tenaga kesehatan dan kader dalam mendampingi keluarga dalam perawatan anak harus ditingkatkan, agar masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan informasi yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi.
4. Diharapkan adanya kerjasama antara puskesmas dan lembaga pendidikan untuk mengadakan program-program edukasi yang berkelanjutan mengenai kesehatan ibu dan anak.
5. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pencegahan stunting di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A. & Prasetyo, B. (2021). *Kolaborasi Tenaga Kesehatan dan Masyarakat*

- dalam Program Desa Siaga Aktif. Jakarta: Pustaka Medika.
- Hartanto, R. (2020). *Pemanfaatan Teknologi dalam Peningkatan Sistem Kesehatan Desa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Penyelenggaraan Desa Siaga Aktif*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Kebijakan dan Strategi Penguatan Desa Siaga Aktif di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mahmoud, T., et al. (2020). *Challenges in the Implementation of Community-Based Health Programs*. Journal of Public Health, 45(3), 112-125.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, D., Suryanto, T., & Lestari, M. (2022). *Effectiveness of Training for Health Cadres in Rural Areas: A Case Study in Indonesia*. International Journal of Health Promotion, 12(1), 78-92.
- Rahmawati, N., et al. (2022). *The Impact of Active Alert Village Program on Infectious Disease Reduction in Indonesia*. Indonesian Journal of Health Science, 14(2), 89-105.
- Sari, P., & Widodo, B. (2021). *Community Participation and Its Impact on the Success of Health Programs in Villages*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, F., et al. (2021). *Emergency Preparedness in Rural Communities: Lessons from the Desa Siaga Program*. Global Health Journal, 9(4), 155-170.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Community-Based Health Strategies for Disease Prevention and Control*. Geneva: WHO Press